

PENGEMBANGAN BUSANA *READY TO WEAR* BERBAHAN LIMBAH DENIM DENGAN SUMBER IDE OMBAK LAUT

Novia Hidayatunnisa¹, I Dewa Ayu Made Budhyani², Putu Agus Mayuni³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan keluarga
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: noviahidayatunnisa14@gmail.com, email.made.budhyani@undiksha.ac.id,
agus.mayuni@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ada dua: pertama, untuk menjelaskan aspek prosedural dalam produksi garmen siap pakai dengan memanfaatkan bahan denim bekas, dengan menggunakan konsep gelombang laut; dan kedua, menilai kualitas produk *Busana Ready to Wear* berbahan limbah denim tersebut di atas, dengan memanfaatkan gelombang laut sebagai inspirasi kreatifnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Creation (R&D), yang secara khusus berfokus pada pembuatan Alat Pelindung Diri (APD). Model pengembangan APD terdiri dari tiga tahap berbeda: perencanaan, pembuatan, dan penilaian. Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian kuesioner, yang selanjutnya dilakukan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil data tersebut dapat diperoleh dari evaluasi tiga ahli *fashion* yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Ahli pertama adalah guru yang terafiliasi dengan SMK Negeri 2 Singaraja, sedangkan ahli kedua adalah dosen peminatan Tata Busana pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Ganesha. Terakhir, ahli ketiga adalah dosen Seni Rupa Universitas Ganesha. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Memproduksi item *fashion* yang tersedia dalam bentuk ansambel terkoordinasi yang terdiri dari atasan dan rok. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk memastikan aspek prosedural dan tingkat keunggulannya adalah tahap perencanaan. Selama tahap awal pengumpulan referensi untuk mengubah ide konseptual menjadi desain nyata, peneliti melanjutkan ke tahap pembuatan. Pada tahap ini peneliti melewati banyak tahapan, khususnya tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Langkah evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam kemajuan pengembangan garmen siap pakai. 2) Hasil uji mutu barang *fashion* siap pakai memperoleh persentase rata-rata sebesar 96,27%. Berdasarkan tabel konvensi, tingkat keberhasilan ini menunjukkan sertifikasi yang sangat terpuji.

Kata kunci: pengembangan busana, busana *ready to wear*, limbah denim

Abstract

This research aims to 1) describe the process of making ready to wear clothing from denim waste using the idea of sea waves, 2) describe the quality of the results of developing ready to wear clothing from denim waste using the idea of sea waves as a source. The method used in this research is R&D (Research and Development) development research with a PPE development model with 3 stages, namely: planning, production, evaluation. The data collection method used was a questionnaire, then analyzed using quantitative descriptive techniques. The data results can be obtained from the assessment of the 3 fashion expert respondents, namely the first expert is a teacher from Singaraja State Vocational School 2, the second expert is a lecturer from the Fashion Design concentration of the Family Welfare Education Study Program at Ganesha University and the third expert is a lecturer from Fine Arts at Ganesha University. The results of this research are: 1) Produce ready to wear fashion products in the form of clothing suits consisting of tops and skirts. The first thing researchers do to find out the process and quality is the planning stage. In the initial stage (planning) of collecting references to make sketches into the embodiment of a design, the researcher proceeds to the production stage. At this stage the researcher goes through several stages, namely the preparation stage and the

implementation stage. The final stage is the evaluation stage to find out the shortcomings in the development of ready-to-wear clothing. 2) The results obtained in the quality test for ready to wear fashion products obtained an average percentage of 96.27%, based on the convention table, the level of achievement shows very good qualifications.

Keywords: *fashion development, ready to wear clothing, denim waste*

1. PENDAHULUAN

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia, selain makanan dan papan. Busana meliputi segala pakaian dan aksesoris yang dikenakan untuk menutupi tubuh, mulai dari hiasan kepala hingga alas kaki. Dalam masyarakat kontemporer, pakaian telah melampaui tujuan kegunaannya dan telah berkembang menjadi aspek integral dari budaya manusia dan ekspresi pribadi. Etimologi istilah "pakaian" dapat ditelusuri kembali ke kata Sanskerta "bhusana", yang berarti pakaian atau seluruh pakaian termasuk keseluruhan pakaian manusia, mulai dari kepala hingga kaki. Namun, jika menyangkut pakaian dan garmen, terdapat perbedaan halus, di mana pakaian memiliki gagasan "pakaian berkualitas tinggi atau estetik". Hal ini mengacu pada pakaian yang mencakup kualitas harmoni, daya tarik visual, kenyamanan, kesesuaian untuk individu yang memakainya, dan kesesuaian untuk konteks tertentu. Dalam konteks pakaian, perlu diperhatikan bahwa pakaian merupakan komponen integral dari keseluruhan pakaian. Febi (Ilyasari, 2022) berpendapat bahwa fashion berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, memungkinkan individu untuk mewujudkan identitas uniknya. Seiring berjalannya waktu, fungsi pakaian mengalami sedikit transformasi, tidak hanya berperan untuk melindungi tubuh dari unsur alam tetapi juga sebagai media ekspresi artistik melalui desainnya. Selain itu, pakaian mempunyai arti penting karena berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan kepribadian dan status sosial pemakainya.

Pemanfaatan pakaian kini sedang meningkat seiring dengan berkembangnya fungsi yang terkait dengannya. Selain tujuan utilitariannya, aspek estetika pun tak kalah pentingnya. Banyaknya sumber inspirasi di sekitar kita dapat menjadi katalis untuk menumbuhkan kreativitas dalam desain busana, sehingga

menghasilkan tren baru dan khas dalam pakaian yang memiliki nilai artistik. Saat ini maraknya tren fashion yang beragam dan khas, termasuk munculnya Busana Ready to Wear. Menurut (Kharimah & Nursari, 2019) konsep Busana Ready to Wear yang dikemukakan oleh desainer Sorger adalah pakaian yang diproduksi dalam ukuran standar tanpa perlu perubahan lebih lanjut. Pendekatan ini menyederhanakan proses manufaktur, sehingga menghasilkan produk fashion yang tersedia untuk distribusi komersial. Penggunaan produk-produk siap pakai yang marak di masyarakat menyebabkan munculnya banyak desainer, baik dalam skala global maupun di Indonesia. Penciptaan pakaian jadi kini semakin meluas dan semakin luas, seiring dengan semakin tidak pedulinya limbah yang dihasilkan dalam setiap proses produksi. Selain itu, proses manufaktur bergantung pada pemanfaatan dimensi standar atau yang umum digunakan, sehingga memungkinkan produksi garmen yang dapat diposisikan sebagai pakaian pasar massal yang tersedia.

Seiring dengan kemajuan dan meningkatnya daya tarik seputar dunia fashion, individu secara alami menumbuhkan rasa kecerdasan yang tinggi, sehingga memungkinkan mereka menghasilkan tren baru dalam industri ini. Berbagai jenis pakaian dapat dibentuk melalui proses mendapatkan inspirasi atau memperoleh ide dari sumber tertentu (Apsani, 2020). Dalam proses perkembangannya dapat bersumber dari berbagai sumber gagasan yang sering ditemui dalam masyarakat, antara lain peristiwa penting, pengaruh budaya, dan lingkungan alam. Gelombang laut merupakan fenomena yang terjadi di lingkungan alam. Gelombang laut (gelombang) adalah gerak naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan laut yang membentuk suatu

kurva/grafik yang mempunyai ketinggian cukup besar. Gelombang sinus atau sinusoidal dapat digambarkan sebagai fungsi matematika yang menunjukkan osilasi atau getaran yang periodik dan halus. Menurut (Faharuddin et al., 2019), secara umum diketahui bahwa gelombang laut sebagian besar dihasilkan oleh pengaruh angin. Salah satu penyebab timbulnya gelombang adalah adanya hembusan angin, serta faktor tambahan seperti pasang surut air laut yang timbul dari pengaruh gravitasi benda langit seperti bulan dan matahari.

Gelombang laut terus-menerus menghasilkan gerakan air yang terus menerus di permukaan laut, jarang mencapai keadaan tenang sempurna. Di pesisir pantai, umumnya terlihat dua kategori gelombang yang berbeda: gelombang besar dan gelombang kecil. Meskipun gelombang besar berpotensi berbahaya, gelombang tersebut juga mempunyai kapasitas untuk menghasilkan formasi gelombang yang luar biasa. Gelombang yang dihasilkan oleh formasi gelombang ini sering dimanfaatkan dalam rangka kegiatan selancar. Gelombang laut dapat menjadi sumber inspirasi desain garmen, dan hasil pembuatan pakaian berdasarkan inspirasi ini dapat dipamerkan kepada khalayak yang lebih luas.

Kain denim merupakan tekstil yang sebagian besar menggunakan serat kapas, biasanya terdiri dari 100% katun. Ditenun dengan cara tertentu yang disebut keper, dan ditandai dengan adanya benang lusi berwarna putih atau berwarna serta benang pakan yang selalu berwarna putih (Dimas & Muhammad, 2018). Kain denim secara konsisten mempertahankan popularitasnya sebagai bahan pilihan, mulai dari periode sejarah hingga saat ini. Menurut American Fabrics Magazine, denim dianggap sebagai salah satu tekstil paling kuno di dunia, dan pengakuan luasnya masih bertahan hingga hari ini. Produksi kain denim berasal dari Genoa, Italia pada tahun 1560-an, terutama untuk memenuhi kebutuhan para penambang emas karena sifatnya yang tahan lama dan tahan sobek. Bahan denim umumnya diasosiasikan dengan celana, namun

memiliki keserbagunaan untuk diaplikasikan pada banyak pakaian dan aksesoris, termasuk jaket, kemeja, gaun, blus, dompet, rok, dan barang serupa lainnya. Menurut survei yang dilakukan oleh GT-NEXUS pada tahun 2005, penggunaan kain denim setiap tahunnya, sebesar 2,7 juta meter, akan cukup untuk mengelilingi bumi sebanyak 67 kali. Selain itu, perlu dicatat bahwa penjualan tahunan tekstil denim melebihi 1 miliar unit. Penjualan ini tersebar di beberapa wilayah, dengan Amerika Utara menyumbang 39% dari total konsumsi, Eropa Barat sebesar 20%, serta Jepang dan Korea sebesar 10%. Sisanya sebesar 31% merupakan wilayah lain, termasuk Indonesia. Situasi saat ini menyebabkan menjamurnya pakaian jadi secara besar-besaran, khususnya dalam bidang produksi denim, sehingga menghasilkan surplus pakaian denim lama yang tidak dapat diimbangi secara memadai oleh upaya pemrosesan oleh masyarakat. Penanganan limbah denim secara hati-hati diperlukan karena potensi dampak buruknya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia pada konsentrasi tertentu. Penanganan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Misalnya, pembakaran bahan limbah dapat menghasilkan gas berbahaya yang berkontribusi terhadap polusi udara. Demikian pula, pembuangan limbah padat, seperti kain perca, dengan cara dikuburkan dapat mencemari badan air dan tanah.

Limbah mengacu pada zat sisa atau buangan yang timbul dari berbagai proses produksi, baik dalam konteks industri maupun rumah tangga. Bahan-bahan ini dianggap usang dan dianggap kurang bernilai. Jika tidak ditangani dengan tepat, sampah dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan (Daniswari & Sali, 2021). Sampah umumnya dihasilkan sebagai akibat dari aktivitas manusia, termasuk industrialisasi dan praktik rumah tangga (Nisrina, 2020). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (Latifah, 2020), pemulung limbah tekstil di Tangerang melaporkan bahwa diperkirakan terdapat akumulasi limbah denim setiap bulannya sekitar 6 ton. Apalagi penelitian yang

dilakukan (Sartika, 2018) mengungkapkan banyak toko di Bandung yang dipilih menjadi subjek observasi lapangan. Toko-toko tersebut antara lain Toko Tamim no. 55, Tamim Jaya, dan De Kuy Jeans. Berdasarkan catatan masing-masing perusahaan produksi Tamim, rata-rata setiap hari dihasilkan 11 kg hingga 16 kg limbah denim, bahkan ada yang menghasilkan 2 hingga 3 karung sampah setiap harinya. Dalam konteks Indonesia, terlihat bahwa respons masyarakat terhadap tantangan lingkungan hidup masih belum memadai. Oleh karena itu, penerapan strategi inovatif sangat penting untuk mengurangi limbah tekstil dan mengelola pengolahannya secara efektif, sehingga dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang mendesak yang banyak terjadi di masyarakat saat ini. Upaya yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan lingkungan di masyarakat dapat dilakukan secara efektif melalui praktik daur ulang sampah. Konsep daur ulang, khususnya yang berkaitan dengan bahan limbah seperti denim, melibatkan proses pemanfaatan kembali bahan tersebut menjadi produk yang dapat digunakan, sehingga memungkinkan adanya pengolahan ulang limbah denim.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembuangan dan pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, khususnya berupa pencemaran udara yang berasal dari proses pembakaran. Banyak kota yang belum mengelola limbah denim secara efektif. Penelitian mengenai limbah denim yang ada saat ini masih terbatas. Bahan ini mempunyai peluang potensial untuk diversifikasi dalam industri manufaktur produk, khususnya dalam bidang garmen siap pakai. Menurut (Midiani et al., 2015), Busana Ready to Wear mengacu pada jenis produk yang diproduksi berdasarkan ukuran standar dan mencakup spesifikasi terkait gaya, selera, status ekonomi, dan permintaan yang berlaku di kalangan masyarakat umum. Oleh karena itu, para peneliti saat ini berupaya untuk mengatasi masalah limbah denim melalui penciptaan pakaian yang dapat dikenakan, dengan

menggunakan konsep gelombang laut sebagai prinsip panduannya. Pengembangan busana siap pakai dalam bentuk pakaian santai banyak dilakukan oleh para peneliti. Busana Ready to Wear mengacu pada pakaian yang tersedia untuk segera digunakan, karena proses pembuatannya mengikuti ukuran standar atau umum. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya berbagai macam model pakaian yang cocok untuk berbagai kesempatan. Akibatnya, individu dapat dengan mudah mengekspresikan idenya melalui desain dan produksi Busana Ready to Wear. Tindakan mengenakan pakaian atau aksesoris. Para peneliti melakukan hal ini dengan menggunakan pola gelombang yang menggabungkan pendekatan bergelombang dan peplum, yang meniru karakteristik inheren gelombang laut. Hingga saat ini, investigasi terhadap penerapan konsep yang terinspirasi dari gelombang laut dalam bidang pengembangan pakaian telah menunjukkan temuan yang tidak meyakinkan.

Mengingat konteks tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan aspek prosedural dalam produksi garmen siap pakai dengan memanfaatkan limbah denim, dengan menggunakan konsep gelombang laut sebagai prinsip panduannya. 2) Investigasi ini bertujuan untuk menilai kualitas hasil yang diperoleh dari pengembangan Busana Ready to Wear dengan menggunakan limbah denim, dengan mengambil inspirasi dari gagasan gelombang laut sebagai sumber utamanya.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yang dituangkan dalam paradigma Perencanaan, Produksi, Evaluasi (PPE) seperti yang dijelaskan oleh Richey dan Klein (Sugiyono, 2019). Model pengembangan khusus ini menawarkan potensi untuk menilai dan menganalisis setiap langkah. Fenomena ini berpotensi memberikan dampak menguntungkan pada peningkatan kualitas

produk. Dampak menguntungkan dari fenomena ini adalah berkurangnya kesalahan atau kesalahan produk pada tahap akhir model ini. Dalam skenario khusus ini, terdapat tiga tahapan berbeda, khususnya: 1) Tahap Perencanaan. 2) Proses tahap kedua adalah tahap produksi. 3) Tahap Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan proses evaluasi untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari pokok bahasan yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan untuk menilai kualitas produk melibatkan penggunaan metodologi berbasis kuesioner. Istilah "instrumen" biasanya mengacu pada alat yang digunakan untuk tujuan mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan penelitian guna memberikan solusi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner yang diberikan oleh ahli fashion. Kuesioner, yang sering disebut survei, adalah metode pengumpulan data dengan serangkaian pertanyaan tertulis yang telah ditentukan sebelumnya dan disajikan kepada peserta untuk ditanggapi (Sugiyono, 2018). Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini digunakan untuk mengumpulkan data dari para pakar fashion, sebagai sarana untuk mengevaluasi produk yang sedang dikembangkan. Peralatan belajar telah menjalani pengujian ketat oleh para profesional yang memiliki kompetensi tingkat tinggi di bidangnya masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu kualitas pakaian jadi yang dihasilkan dari limbah denim. Inspirasi ide ini didapat dari evaluasi dua orang ahli busana, khususnya terkait konsep gelombang laut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Pendekatan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data numerik yang telah dikumpulkan melalui pemberian kuesioner pada tahap pengumpulan data. Setelah perolehan data melalui instrumen berbasis kuesioner, analisis kuantitatif lebih lanjut dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kualitas pengembangan produk

fashion berkelanjutan dengan menggunakan metodologi ecoprint.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam pembuatan *Busana Ready to Wear* yang berasal dari bahan denim bekas, dengan inspirasi yang diambil dari konsep pemanfaatan energi gelombang laut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian yang selaras dengan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) untuk menjelaskan proses pembuatan pakaian jadi dari bahan denim bekas dengan memanfaatkan gelombang laut sebagai sumber inspirasi, dan 2) menilai kualitas produk *Busana Ready to Wear* yang dihasilkan dari limbah denim dengan konsep gelombang laut sebagai pengaruh kreatifnya. Penelitian kali ini menghasilkan beberapa temuan terkait pemanfaatan limbah denim dalam produksi garmen siap pakai, khususnya yang menggunakan konsep gelombang laut.

Langkah-Langkah Pembuatan *Busana Ready To Wear* Berbahan Limbah Denim Dengan Sumber Ide Ombak Laut

Penelitian kali ini berfokus pada pembuatan pakaian jadi dari limbah denim yang terinspirasi dari konsep gelombang laut. Proses pengembangan ini mengikuti model pengembangan PPE, yang mencakup tiga tahap utama: Perencanaan, Produksi, dan Evaluasi.

1. Tahap Pertama (*planning*)

Tahap awal yang disebut tahap perencanaan melibatkan peneliti dalam pengembangan *Busana Ready to Wear*. Tahapan ini mencakup aspek persiapan dan strategis dalam pembuatan pakaian jadi dari limbah denim, dengan pemanfaatan konsep gelombang laut sebagai inspirasi mendasar. Topik-topik selanjutnya mengenai pengorganisasian dan koordinasi kegiatan: 1) Mengidentifikasi asal mula konsep yang akan diwujudkan melalui media pakaian jadi. Penjelasan mengenai asal usul gagasan yang diangkat memerlukan kejelasan lebih lanjut, sehingga

memudahkan pemahaman. 2) Mengembangkan media desain yang mencakup berbagai susunan gambar baik warna, bentuk, tekstur, maupun contoh benda yang diperoleh dari sumber inspirasi khususnya gelombang laut. Tujuan utama media ini adalah sebagai acuan atau pedoman bagi para desainer dalam mengembangkan kreativitasnya, agar tetap selaras dengan sumber inspirasi awal. 3) Menghasilkan sketsa desain awal. Pada saat ini, peneliti telah mengembangkan tiga gambar yang berkaitan dengan asal usul konsep, berdasarkan desain kolase yang dibuat sebelumnya yang terdiri dari banyak iterasi.

2. Tahap kedua (*production*)

Pada tahap implementasi atau produksi, proses pembuatan garmen siap pakai dari limbah denim akan dilakukan dengan konsep yang terinspirasi dari gelombang laut. Tahapan ini meliputi tata cara pembubuhan pola pada bahan, dilanjutkan dengan pemotongan bahan sesuai dengan pola dan jahitan yang telah ditentukan. Prosesnya melibatkan pembuatan *Busana Ready to Wear*, khususnya atasan dan rok, melalui teknik menjahit. Setelah proses menjahit selesai, pakaian menjalani tahap akhir penyelesaian dan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk menilai kualitas dan penampilan keseluruhan *Busana Ready to Wear*.



Gambar 1. Hasil jadi busana *ready to wear* tampak depan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Hasil jadi busana *ready to wear* tampak belakang.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Tahap ketiga (*evaluasi*)

Pada tahap terakhir yakni *evaluation*, produk busana *ready to wear* ini akan dilakukan penilaian secara keseluruhan terhadap pengembangan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari produk yang dirancang. Evaluasi produk ini melibatkan 3 orang ahli busana yang berkompeten dalam bidangnya.

Kualitas Hasil Pengembangan Busana *Ready To Wear* Berbahan Limbah Denim dengan Sumber Ide Ombak Laut

Untuk dapat mengetahui kualitas hasil dari pengembangan produk busana yang dirancang dapat dilakukan proses yang melibatkan 3 orang ahli busana yang berkompeten dalam bidang busana, yaitu; (1) Pendidik yang terafiliasi dengan Jurusan Tata Busana SMK Negeri 2 Singaraja; (2) Seorang akademisi peminatan konsentrasi Desain Busana pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Ganesha; (3) Seorang sarjana yang terkait dengan Jurusan Seni Rupa di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada tahap review akan dikumpulkan data berupa hasil uji kualitas produk fashion siap pakai, serta rekomendasi yang diberikan oleh pakar fashion. Temuan selanjutnya menggambarkan hasil pengujian produk yang dilakukan.

Penilaian Ahli Produk

Untuk memperoleh data kualifikasi produk pengembangan pakaian jadi berbahan limbah denim dengan konsep gelombang laut, digunakan instrumen survei yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen ini terdiri dari lima aspek penilaian dan total dua puluh lima soal pernyataan. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari pemeriksaan data, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang berkaitan dengan pengembangan *Busana Ready to Wear* yang dibuat dari bahan denim bekas, dengan menggunakan konsep gelombang laut, menunjukkan kredibilitas yang luar biasa, mencapai a tingkat ketercapaian yang patut dipuji sebesar 96,26%. Selama proses pengujian produk, pakar *fashion* menyumbangkan keahliannya dan menawarkan rekomendasi untuk menyempurnakan produk akhir.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian selanjutnya menyajikan analisis ilmiah mengenai temuan penelitian terkait pengembangan *Busana Ready to Wear* yang berasal dari bahan denim bekas, dengan menggunakan konsep gelombang laut.

Langkah-Langkah Pengembangan Busana Ready To Wear

Dalam pengembangan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut ini menerapkan metode pengembangan (*Research and Development*) dengan model PPE. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang terdapat dalam ejurnal undiksha yang menggunakan model penelitian PPE. Model pengembangan PPE ini memiliki tiga tahapan pengembangan yaitu: (1) *Planning* (perencanaan); (2) *Production* (produksi); (3) *Evaluation* (evaluasi).

Pendekatan pengembangan yang dilakukan dalam penciptaan garmen siap pakai berbahan limbah denim yang terinspirasi dari konsep gelombang laut ini melibatkan pemanfaatan proses Penelitian dan Pengembangan khususnya model PPE. Penelitian yang dilakukan (Juli et al., 2023) dan dimuat di jurnal Undiksha

menggunakan pendekatan penelitian PPE sehingga relevan dengan pembahasan saat ini. Paradigma pengembangan PPE terdiri dari tiga tahap berbeda: (1) Perencanaan, (2) Produksi, dan (3) Evaluasi. Pada tahap perencanaan peneliti ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu: mencari tinjauan terkait dalam pengembangan busana, menentukan sumber ide yaitu ombak laut kemudian dihasilkan *moodboard* yang akan dijadikan acuan agar tidak menyimpang dari sumber ide yang ditentukan, kemudian membuat beberapa sketsa desain busana, memilih desain terbaik dan menganalisisnya, pembuatan pola, dilanjutkan dengan pemilihan limbah denim sebagai bahan utama serta menyiapkan alat yang diperlukan. Tahapan ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan (Putri, 2023) yang berjudul "Pemanfaatan Limbah Perca Pada Pengembangan Busana *Ready To Wear* Dengan Sumber Ide Pandemi Covid-19" menunjukkan bahwa pengembangan busana *ready to wear* dengan pemanfaatan limbah akan menciptakan sebuah fashion baru.

Selanjutnya tahapan kedua yaitu tahap produksi, merupakan proses pembuatan busana *ready to wear*. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan garmen siap pakai dengan bahan denim bekas, dengan konsep gelombang laut sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan akibat limbah denim. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Permata & Siagian, 2018) dengan judul "Pengolahan Limbah Desain Tekstil Denim pada Produk Fashion". kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan limbah denim sebagai bahan utama untuk pembuatan busana, kemudian dikaji sehingga menghasilkan bentuk baru dari busana. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu berfokus pada kualitas pengembangan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut, yang meliputi: (1) desain busana *ready to wear*; (2) penerapan prinsip desain; (3) kesesuaian sumber ide ombak laut; (4) pemilihan

bahan busana *ready to wear*; (5) penerapan warna.

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa busana *ready to wear* dalam kesempatan rekreasi dengan memadukan ombak laut sesuai dengan sumber ide yang diangkat. Kemudian ombak/gelombang laut diterapkan pada bagian pinggang busana, selanjutnya pada ujung lengan dan ujung rok dibuat dalam bentuk tirasan kain supaya tercipta gradasi warna biru ke putih seperti warna ujung ombak laut. Warna yang diterapkan pada busana menggunakan warna berdasarkan sumber ide peneliti, yaitu warna biru dan warna geadas dari biru ke putih sehingga perpaduan bahan dan sumber ide ombak laut yang angkat terkesan menyatu. Kombinasi antara dua warna tersebut menghasilkan nilai estetika dalam berpakaian untuk menunjang penampilan agar lebih menarik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Meliani 2013:328) permainan kombinasi warna diperlukan untuk menambah estetika suatu objek, baik secara subjektif maupun objektif. Bahan yang digunakan untuk membuat busana adalah limbah denim berwarna biru dan furing hero warna biru untuk bagian lapisan. Bahan dan alat pelengkap pada pengembangan produk yaitu, jarum pentul, mesin jahit, gunting, pendedel, kancing bungkus, resleting, benang jahit.

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam pengembangan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut, bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan serta evaluasi yang terdapat dalam penelitian yang dikembangkan sesuai dengan penilaian dan masukan yang diberikan oleh ahli busana. Hasil produk dari pengembangan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut sudah mendapatkan hasil maksimal dikarenakan semua saran dan masukan dari penguji pada saat evaluasi produk sudah diperbaiki sehingga menghasilkan produk yang sesuai harapan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh (Haryawati et al., n.d., 2019) untuk mengetahui kualifikasi produk maka peneliti perlu melakukan pengujian produk dan memperhatikan bahwa kualifikasi produk dari pengembangan busana fantasi dengan sumber ide dramatari calonarang dikategorikan sangat baik.

Kualitas Hasil Pengembangan Busana Ready To Wear

Hasil penelitian pengembangan busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut. Busana yang dibuat dalam pengembangan ini adalah busana *casual* dalam kesempatan rekreasi, menggunakan kerah v, menggunakan garis prinses pada pinggang bagian depan, menggunakan lengan *staly*, busana menggunakan kupnat pada pinggang bagian belakang, pada bagian pinggang terdapat gelombang/peplum sebagai cirikhas gelombang laut, untuk bawahan berupa rok model span pendek dengan kombinasi gelombang pada bawah rok. Pada bagian ujung lengan dan ujung rok terdapat tirasan kain dengan warna yang bergradasi dari warna biru keputih sebagai tampilan karakteristik warna ujung ombak laut. Kombinasi antara dua warna tersebut menghasilkan nilai estetika dalam berpakaian untuk menunjang penampilan agar lebih menarik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Meliani 2013:328) permainan kombinasi warna diperlukan untuk menambah estetika suatu objek, baik secara subjektif maupun objektif. Bahan utama yang digunakan untuk membuat busana adalah limbah denim berwarna biru dan furing hero warna biru untuk bagian lapisan.

Temuan penelitian di atas yang dilakukan peneliti selaras dengan penelitian Pengembangan Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide dari Mitologi Kerajaan Yunani yang dilakukan oleh (Agustini, n.d., 2018) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Mahasiswa Vol. 09, No.03. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan metodologi dan hasil yang terkait dengan pembuatan pakaian pesta malam, mengambil inspirasi dari mitologi kerajaan

Yunani. Perwujudan pakaian yang cocok untuk acara arisan, yang terinspirasi dari Mitologi Kerajaan Yunani, terdiri dari dua ansambel berbeda: pakaian pesta malam dan ansambel yang berasal dari pakaian perang dewi Athena, dibuktikan dengan komponen gorden pada selendang. Inspirasi gaun pesta malam kedua datang dari Dewi Athena, terbukti dari elemen dekorasi di bagian dada, serta skema warna dan aksesoris pengiringnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengembangan R&D khususnya model Brog & Gall. Saat membuat pakaian pesta yang terinspirasi oleh Mitologi Kerajaan Yunani, perancang menggunakan pendekatan metodis dan mengikuti serangkaian pendekatan dan prosedur sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan modifikasi dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Temuan-temuan penelitian menunjukkan kesenjangan yang mencolok, sebagian besar berasal dari pemanfaatan pendekatan pengembangan Litbang dan model PPE (Perencanaan, Produksi, dan Evaluasi). Selanjutnya peneliti berpegang pada metode pengembangan yang telah ditentukan sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Agustini, n.d., 2018) menggunakan model *Brog & Gall*. Selain itu yang membedakan dari kedua jenis penelitian ini adalah sumber ide dan jenis busananya. Peneliti menggunakan sumber ide ombak laut dan busana yang dihasilkan adalah busana *ready to wear* sedangkan (Agustini, n.d., 2018) menggunakan sumber ide Mitologi Kerajaan Yunani dan busana yang dihasilkan adalah busana pesta. Adapun persamaan dalam penelitian yang ditemukan adalah menggunakan metode pengembangan dan sumber ide sebagai sumber acuan dalam menciptakan suatu produk busana.

Peneliti dapat menggunakan pendekatan analisis data deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh ahli konten dan ahli produk yang terlibat dalam pengembangan pakaian jadi berbahan limbah denim, dengan menggunakan konsep gelombang laut. Analisis data

dalam penelitian ini menggunakan metodologi analisis data deskriptif, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh para profesional di bidang pengembangan instrumen dan produk. Kajian tersebut berfokus pada penciptaan garmen siap pakai dengan memanfaatkan limbah denim, dengan konsep yang terinspirasi dari gelombang laut.

Tabel 1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif Hasil Penilaian Ahli Produk

1. Hasil produk memiliki kualifikasi sangat baik dengan tingkat presentase 96,27%
2. Bagian rok perlu dikembangkan lagi supaya kesan gelombang lebih terlihat
3. Penggunaan limbah denim sebaiknya menggunakan warna yang berbeda-beda agar pemanfaatannya lebih terlihat

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan mempunyai tingkat validitas yang signifikan. Namun ada yang masih perlu diperbaiki dalam tata tulisnya agar dapat digunakan untuk memvalidasi produk, hal ini dikarenakan pemilihan bahasa oleh peneliti kurang tepat atau kurang baku. Sedangkan terdapat kekurangan dari ahli produk dalam busana *ready to wear* berbahan limbah denim dengan sumber ide ombak laut terkait dengan busana *ready to wear*, sudah sangat sesuai akan tetapi kalau dikatakan menggunakan bahan yang memanfaatkan bahan tidak terpakai kesannya masih kurang dalam pemanfaatannya dan pada bagian bawah rok kurang dikembangkan sehingga kesan gelombang kurang terlihat, maka ahli produk menyarankan untuk menggunakan limbah kain dengan warna yang berbeda-beda supaya pemanfaatannya lebih terlihat kemudian untuk bagian bawah rok lebih dikembangkan sehingga gelomangnya lebih terlihat.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Proses penciptaan pakaian jadi dari limbah denim yang terinspirasi dari gelombang laut dapat dicapai melalui pemanfaatan pengembangan model APD. Model ini mencakup tiga tahapan berbeda, yaitu (1) Perencanaan, (2) Produksi, dan (3) Evaluasi. Selama tahap Perencanaan pertama, asal mula ide diidentifikasi dan diperiksa lebih lanjut untuk memastikan ciri-ciri uniknya. Selanjutnya, tahap selanjutnya mencakup tahap produksi. Pada fase ini, pengembangan *Busana Ready to Wear* meliputi tiga proses utama: (1) pemotongan bahan, (2) penjahitan berbagai komponen pakaian, dan (3) penyelesaian sentuhan akhir pada seluruh elemen pakaian. Tahap evaluasi merupakan tahap kesimpulan, di mana dilakukan pengujian kualitas produk.
- 2) Keampuhan produksi pakaian jadi dari limbah denim melalui pemanfaatan konsep gelombang laut. Pengujian produk dilakukan secara internal oleh panel yang terdiri dari tiga pakar mode. Penelitian mengenai produksi pakaian jadi yang terbuat dari limbah denim, dengan memanfaatkan konsep gelombang laut sebagai inspirasinya, telah mencapai peringkat sangat baik sebesar 96,26% berdasarkan pengujian ahli produk.

Beberapa saran dapat diajukan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Usulan-usulan tersebut diuraikan di bawah ini:

- 1) Temuan-temuan penelitian mengenai pemanfaatan limbah denim dalam produksi pakaian jadi, dengan menggunakan konsep gelombang laut, telah mendapat penilaian positif dari para ahli di bidang *fashion*. Sumber daya ini dapat menjadi referensi berharga bagi kemajuan pakaian jadi, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang terdaftar pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- 2) Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi rekan-rekan peneliti yang terlibat dalam penelitian serupa, sehingga dapat memfasilitasi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang *fashion*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini. (2018). Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan umber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani. *Jurnal BOSAPARIS*, 10(3).
- Apsani, N. W. R. (2020). Pengembangan Busana Fantasi Dengan Sumber Ide Fenomena El Nino. *Jurnal BOSAPARIS*, 11(2).
- Daniswari, T., & Sali, W. (2021). Pengaruh Dosis Serbuk Biji Kelor (*Moringa Oliefera*) Terhadap Kadar Biochemical Oxygen Demand Air Limbah Rumah Pemotongan Ayam Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(3), 248–253.
- Dimas, I. A. R., & Muhammad, Z. A. (2018). Pra Rancangan Pabrik Tekstilkain denim Kapasitas 3.600.000 M/Tahun Perancangan Pabrik. Universitas Islam Indonesia.
- Faharuddin, A., Saputra, A., & Satriani. (2019). Model Pembangkit Listrik Tenaga Ombak. *Vertex Elektro*, 01(02), 19–27.
- Haryawati, I. L. A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2019). Pembuatan Busana Fantasi Dengan umber Ide Drama Tari Calonarang. *Jurnal BOSAPARIS*, 10(3).
- Ilyasari, N. L. I. S. W. (2022). *Zemudens, Cipta busana inception trend fashion 2022*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.
- Juli, P., Purnami, I., Sudirtha, G., & Angendari, D. (2023). Pengembangan Busana Pesta Dengan Sumber Ide Tradisi Aci Tabuh Rah Pengangon. *Jurnal Bosaparis*, 14(1), 29–38.
- Kharimah, S. A., & Nursari, F. (2019). Perancangan Busana Ready To Wear Menggunakan Metode Zero Waste Dengan Kombinasi Tenun Baduy. *Jurnal Rupa*, 6(1), 2250–2257.
- Latifah, D. A. (2020). Eksplorasi Limbah Denim Dengan Teknik Manipulation Fabric Dan Imbuh Pada Ankle Boots. *Dimensi: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Seni Desain Grafis*, 1(2), 24–35.
- Meliani. (2013). Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora*, 4(9), 326–338.
- Midiani, T. D., Kusmayadi, T. K., Zaman, M.

- A., Andriani, M., Christina, D., Pasaribu, B., & Arfiah, S. A. (2015). Perancangan Busana Ready To Wear Menggunakan Teknik Bordir Dengan Inspirasi Motif Benang Bintik. *Moda*, 4(2).
<https://doi.org/10.37715/moda.v4i2.3161>
- Nisrina, E. (2020). Upcycling Kain Perca Dalam Berbagai Jenis Tas Wanita Dengan Teknik Patchwork. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Permata, A. R., & Siagian, M. C. A. (2018). Pengolahan Limbah Denim Textile Design Pada Produk Fesyen. *E-Proceeding of Art & Design*, 5(3), 2511–2524.
- Putri, M. A. (2023). Ready To Wear Menggunakan Teknik Patchwork Dengan Sumber Ide Pandemi Covid-19. *Jurnal Bosaparis*, 14(2).
- Sartika, I. (2018). Redesain Limbah Denim Dengan Tema Twilly Candy. 5(3).